

**TAHAWWULIL KALAM: LARLARAN QOBLA DIROSAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN IKHTISOR NAHWIYAH**Nanda Intan Kholifiana¹, Ilham Nur Kholiq²^{1,2}Universitas KH Mukhtar Syafa'atEmail: kholifiananda@gmail.com¹, choliq89@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode Larlaran Qobla Dirosah dalam meningkatkan hafalan Ikhtisor Nahwiyah melalui pendekatan Tahawwulil Kalam di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Metode Larlaran, yang melibatkan pengulangan teks sebelum pelajaran, diterapkan untuk membantu siswa lebih mudah menghafal dan memahami aturan nahwu. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, dengan data kualitatif dari observasi dan wawancara, serta data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test yang melibatkan 42 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal siswa, dengan rata-rata peningkatan 35 poin pada tes pasca dibandingkan dengan tes pra. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa dan guru mengungkapkan bahwa metode Tahawwulil Kalam melalui Larlaran Qobla Dirosah dianggap efektif untuk memperkuat hafalan dan pemahaman aturan tata bahasa Arab. Para guru juga merasakan peningkatan motivasi dan antusiasme siswa dalam mempelajari nahwu. Peneliti merekomendasikan agar metode ini diterapkan secara berkelanjutan dan dikombinasikan dengan pendekatan modern untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Larlaran, Hafalan, Ikhtisor Nahwiyah.

Abstract: This research aims to test the effectiveness of the Larlaran Qobla Dirosah method in improving the memorization of Ikhtisor Nahwiyah through the Tahawwulil Kalam approach at Madrasah Diniyah Al-Amiriyah, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. The Larlaran method, which involves reciting texts repeatedly before lessons, is implemented to help students more easily memorize and understand the rules of nahwu. The research uses a mixed methods approach, with qualitative data from observations and interviews, and quantitative data from pre-test and post-test results involving 42 students. The research results show a significant improvement in the memorization abilities of the students, with an average increase of 35 points in the post-test compared to the pre-test. In addition, interviews with students and teachers revealed that the Tahawwulil Kalam method through Larlaran Qobla Dirosah is considered effective for strengthening memorization and understanding of Arabic grammar rules. The teachers also felt an increase in the motivation and enthusiasm of the students in learning nahwu. Researchers recommend that this method be applied sustainably and combined with modern approaches to maximize the effectiveness of learning.

Keywords: Larlaran, Memorization, Nahwiyah Specialization.

PENDAHULUAN

Kemampuan menguasai kaidah tata Bahasa arab (gramatikal) atau ilmu nahwu, sangat penting dalam pendidikan bahasa Arab agar siswa dapat memahami teks klasik maupun kontemporer. Namun, menghafal dan memahami kaidah nahwu kerap menjadi tantangan tersendiri dan dianggap sulit, terutama bagi siswa tingkat dasar yang notabennya masih asing dengan istilah – istilah arab. Hal ini disebabkan oleh adanya Bahasa ibu yang melekat sejak lahir, sehingga untuk beralih ke Bahasa yang lain memerlukan adanya suatu pembiasaan dengan kosa kata dan kaidah ketatabahasaannya tersebut. Proses peralihan Bahasa tersebut disebut dengan transformasi Bahasa atau dalam Bahasa arab disebut dengan istilah *tahawwulil kalam*.

Rohman, Fathurrahman (2019:88) mendefinisikan “Tahawwulil kalam sebagai proses perubahan atau transformasi dalam cara santri menggunakan bahasa mereka, baik secara lisan maupun dalam memahami teks keagamaan.” Pengertian ini terkait dengan pendekatan pengajaran tradisional yang meningkatkan hafalan dan penguasaan bahasa Arab. Adanya metode yang efektif menjadi tolak ukur yang digunakan untuk mewujudkan transformasi Bahasa yang baik.

Dengan menghafal kaidah mengenai tata Bahasa arab, akan mempengaruhi pemahaman santri dalam pengucapan Bahasa arab yang baik dan benar. Adanya metode yang efektif sangat berpengaruh dalam penguasaan kemampuan hafalan siswa. Lalaran membuat pembelajaran lebih aktif dan berkolaboratif serta dapat meningkatkan hafalan siswa. Selain itu, pembiasaan membaca kaidah nahwu secara berulang - ulang dapat memengaruhi pemahaman siswa tentang materi secara keseluruhan.

Di institusi pendidikan tradisional khususnya di lingkungan pesantren. metode lalaran yakni membaca berulang - ulang secara bersamaan yang merupakan salah satu pendekatan yang masyhur dan banyak diterapkan. Awalnya, Lalaran adalah teknik yang telah lama digunakan di pesantren untuk meningkatkan hafalan yang melibatkan siswa dalam hal membaca dan mengulang hafalan secara mandiri atau dalam berkelompok. “lalaran adalah salah satu metode pengajaran tradisional di pesantren yang menggunakan teknik pengulangan secara lisan untuk membantu santri menghafal materi. ” (Huda, Miftahul. 2019:106).

walaupun Lalaran telah menjadi bagian penting dari pendidikan pesantren. Namun, penelitian tentang bagaimana metode ini berfungsi dalam pengajaran Ikhtisar Nahwiyah masih sangat terbatas. Sejauh mana pembiasaan lalaran dapat meningkatkan pemahaman dan hafalan

kaidah nahwu siswa? Pertanyaan penting ini muncul karena kurangnya penelitian yang mendalam mengenai dampak larlaran terhadap kemampuan hafalan santri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif metode Larlaran Qobla Dirosah dalam meningkatkan kemampuan hafalan Ikhtisor Nahwiyah dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa Arab di pesantren serta memberikan saran yang bermanfaat bagi pendidik dan pengelola lembaga Pendidikan.

Penelitian ini meneliti tentang apa yang dimaksud metode lalaran qobla dirosah dan seberapa efektif metode larlaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa terhadap Ikhtisor Nahwiyah, sebuah kitab nahwu yang disusun dalam bentuk ringkasan untuk memudahkan pemahaman kaidah nahwu dasar.

METODE PENELITIAN

Adanya metode dalam sebuah penelitian sangatlah penting, guna mengantar peneliti mencapai tujuan tertentu. Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian, metode mengacu pada proses yang terstruktur sebagai cara untuk mengukur, mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan data tertentu. Metode dapat kita sebut sebagai racikan “resep” yang diikuti oleh seorang peneliti kemudian menghasilkan makanan yang akan dicicipi oleh para pembaca, adanya metode yakni untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka.

Ditinjau dari sudut pandang penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method) yakni campuran antara metode kualitatif dan kuantitatif yang mendeskripsikan serta mengukur pengaruh penerapan metode lalaran sesuai dengan kejadian di lapangan yang sudah dialami. Menurut (Creswell, J. W., 2018:215) "Metode campuran mengkolaborasi kekuatan data dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif, memberikan peneliti kemampuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih lengkap. Pendekatan ini memungkinkan penguatan hasil penelitian melalui integrasi data dan triangulasi."

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan agustus 2024 sampai bulan September 2024. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa madrasah diniyah al – amiriyah kelas 2 h ula, dengan populasi 42 siswa dan menggunakan Teknik *sample total*. Teknik ini digunakan untuk pengambilan sample dari semua individu dalam populasi kelas 2 h ula.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, tes tulis dan tes lisan. Variable dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen). Adapun variabel bebasnya yaitu “lalaran qobla dirosah” (x) dan variabel terikatnya “kemampuan hafalan ikhtisor nahwiyah” (y). Hasil uji coba lalaran qobla dirosah terhadap peningkatan kemampuan hafalan siswa di peroleh dari proses pre-test dan post-test dengan memberikan soal yang berupa tes tulis dan tes lisan kepada siswa kelas 2 h ula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di lingkungan pesantren, sudah tidak asing lagi dengan istilah ilmu nahwu. Banyaknya kitab – kitab kaidah nahwu dengan latar belakang pengarang seorang ulama’ terkenal membuat ilmu nahwu tetap menjaga eksistensinya khususnya di pesantren. Salah satunya yakni Ikhtisor Nahwiyah adalah kitab yang berisi ringkasan materi nahwu atau gramatikal dan sintaksis dalam Bahasa arab yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah al-amiriyah kelas 2 tingkat ula. Hafalan sangat penting untuk memahami dan menguasai isi kitab ini karena sifatnya yang meringkas berbagai kaidah. Namun, masalah terbesar dalam menghafal kaidah nahwu sering kali terletak pada siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam kasus di mana pembelajaran bersifat satu arah dan terbatas pada ceramah. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, salah satunya adalah pembiasaan larlaran. Jika santri tidak memiliki kemampuan hafalan yang baik, mereka akan kesulitan mengingat dan menerapkan kaidah yang sudah mereka pelajari.

namun, masalah terbesar dalam menghafal kaidah nahwu sering kali terletak pada siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam kasus di mana pembelajaran bersifat satu arah dan terbatas pada ceramah. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, salah satunya adalah pembiasaan larlaran.

Salah satu bentuk upaya untuk memahami ilmu nahwu adalah dengan cara menghafalnya. Hafalan dalam kelompok sosial, seperti metode tradisional pesantren, membantu memperkuat pengetahuan melalui pengulangan kolektif dan diskusi yang interaktif (Rogoff, B. 2021). Madrasah diniyah al -amiriyah merupakan salah satu sekolah di pondok pesantren Darussalam blokagung yang mempelajari ilmu agama dengan latar belakang pemahaman dan pendalaman kitab kuning melalui ilmu nahwu. Sekolah diniyah ini terdiri atas

beberapa kelas yang tercakup dalam 3 tingkatan yakni ula, wustho dan ulya dengan target dan syarat hafalan dan pemahaman tertentu yang harus ditempuh sebelum peserta didik lulus ke kelas dan tingkatan selanjutnya. Di masing – masing kelas memiliki wali kelas atau di sekolah ini masyhur dengan sebutan Mustahiq\mustahiqoh yang mengemban kewajiban dalam pencapaian target tersebut.

Penelitian ini di lakukan di kelas 2 H ula, karena memiliki salah satu pencapaian yakni mampu menghafal dan memahami kitab ikhtisor nahwiyyah. Penguatan kemampuan menghafal ilmu nahwu yang terdapat dalam kitab ikhtisor nahwiyah merupakan sebuah usaha yang dilakukan agar peserta didik memiliki kesanggupan dalam menguasai keahlian dalam menghafal. Adapun upaya yang dilakukan mustahiqoh kelas 2 H ula dalam penguatan hafalan peserta didik adalah dengan metode lalaran qobla dirosah. Lalaran adalah metode pendidikan tradisional yang melibatkan pengulangan hafalan atau pembacaan sebuah teks secara bersama-sama (Prasetyo, M. Ichsan. 2021). Hafalan kolektif (seperti larlaran) memberikan keunggulan dalam membangun pemahaman dan memperkuat memori santri terhadap materi agama. (Nawawi al-Bantani, *Nashaih al-Ibad* (2020), halaman 45). Lalaran bertujuan untuk mempermudah siswi dalam menghafal kaidah nahwu tanpa menghafal, namun melalui pembiasaan membaca teks tersebut hingga hafal dengan sendirinya.

Lalaran merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan Sebelum memulai Pelajaran (Qobla Dirosah) di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah kelas 2 h ula. Kegiatan ini rutin dilakukan tiap harinya, yakni dengan membaca teks kaidah nahwu yang terdapat di dalam kitab ikhtisor nahwiyah dengan Batasan tertentu. Dalam sesi ini, siswa diminta untuk membaca dan menyanyikan bait-bait yang berisi materi ikhtisor Nahwiyah yang sudah lewat ataupun akan dipelajari. dengan adanya larlaran qobla dirosah menciptakan suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa, membantu mereka memahami hubungan antara bait dan materi, dan membantu mereka menghafal materi dengan lebih mudah.

Adapun Batasan yang di tetapkan olah mustahiqoh kelas 2 H ula adalah sebagai berikut :

Tahap	Batas Maqro'	Waktu
Tahap 1	Hal 1 (pengertian كلام) – hal 10 (اسم غير منصرف)	Agustus - september

Tahap 2	Hal 11 (باب الأفعال) – hal 20 (مفعول معه)	Oktober -15 desember
Tahap 3	Hal 21 (مخفوضات الأسماء) – hal 27 (اسم مبني)	16 desember - 15 februari
Tahap 4	Hal 28 – hal 29 (33 Nadhom ikhtisor nahwiyah)	15 – 28 februri
Tahap 5	Muroja'ah Hal 1 (pengertian كلام) – hal 10 (اسم غير منصرف)	Mulai 1 maret – evaluasi daur tsani, setiap hari sabtu & minggu.
	Muroja'ah Hal 11 (باب الأفعال) – hal 20 (مفعول معه)	Setiap hari senin & selasa
	Murojaah Hal 21 (مخفوضات الأسماء) – hal 27 (اسم مبني)	Setiap hari rabu & kamis

Adapun teknik pelaksanaan lalaran qobla dirosah dalam meningkatkan kemampuan hafalan ikhtisor nahwiyah adalah sebagai berikut :

Kegiatan	Pendamping	pelaksanaan	waktu
Lalaran	Ketua kelas	Sebelum kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah al – amiriyah.	pukul 20.00 - selesai
Lalaran	Ketua kelas	Sebelum kegiatan takror madrasah diniyah al - amiriyah.	Pukul 14.00 - selesai
Setoran hafalan ikhtisor nahwiyah	mustahiqoh	Setelah kegiatan takror madrasah diniyah al - amiriyah.	Pukul 14.45 - selesai
Evaluasi tulis	mustahiqoh	Setiap 1 bulan sekali	-
Evaluasi lisan	mustahiqoh	Setiap Batasan maqro' yang telah di tetapkan selesai.	-

Dalam pelaksanaan metode lalaran qobla dirosah diperlukan adanya perencanaan agar dapat berjalan tujuan yang akan dicapai mendapatkan hasil yang maksimal. Penerapan lalaran yang dilaksanakan secara istiqomah akan sangat bermanfaat serta berpengaruh terhadap hafalan dan perbendaharaan kosa kata nahwu peserta didik, baik hafalan yang sudah lama ataupun yang akan datang. Dalam sebuah pencapaian hendaknya ada kemauan dalam melaksanakannya dan juga diperlukan adanya istiqomah dengan usaha sungguh – sungguh serta komitmen yang kuat maka pastinya tujuan tersebut akan tercapai. Imam Al-Ghazali yang merupakan pengarang kitab *ihya' ulumuddin* banyak berbicara tentang pentingnya kesungguhan (*jiddiyah*) dalam mencari ilmu dan memperbaiki diri, terdapat dalam kalimat yang diutarakan oleh pepatah arab yakni *Man jadda wa jadda* (مَنْ جَدَّ وَجَدَّ) dengan arti “barangsiapa bersungguh – sungguh pasti akan berhasil” (Al-Ghazali, Abu Hamid. 2019).

untuk mengukur adanya pengaruh yang spesifik dalam efektifitas lalaran qobla dirosah, maka perlu adanya tes yang dalam hal ini peneliti menggunakan hasil dari pre-test dan post-test. Pre-test dan post-test diambil dari materi dan Batasan lalaran yang telah diberikan kepada peserta didik. Pre test dilaksanakan sebelum penerapan metode lalaran yakni tanggal 30 juli 2024 sebagai acuan untuk mengukur kemampuan hafalan siswa sebelumnya. Sedangkan post test dilakukan pada hari selasa, 24 september 2024 di kelas 2 h ula, guna untuk mengukur peningkatan kemampuan hafalan mereka.

a) Hasil pre-test

Siswa menunjukkan kemampuan hafalan yang buruk dalam materi Ikhtisor Nahwiyah selama tes pra-ujian. Hasil pre-test berikut adalah data statistik:

- Jumlah siswa yang mengikuti pre-test : 42 siswi
- Skor rata-rata pre-test : 50 (dari 100)
- Skor tertinggi pre-test : 55
- Skor terendah pre-test : 30
- Distribusi siswa berdasarkan skor pre-test :
 - 1) 9 siswi memiliki skor 30-50
 - 2) 25 siswi memiliki skor 50-60
 - 3) 8 siswi memiliki skor 60-70

b) Penerapan metode lalaran

metode lalaran diterapkan mulai tanggal 1 agustus 2024 di kelas 2 H ula madrasah diniyah al-amiriyah. Peneliti mengambil sample pada tahap pertama lalaran qobla dirosah dengan Batasan : Hal 1 (pengertian كلام) – hal 10 (اسم غير منصرف). Metode ini melibatkan siswa membaca dan mengulang hafalan secara kolektif atau bersamaan dan di sela – sela dengan iringan nada tertentu di tiap pembacaan nadhomnya dengan pengawasan guru untuk memastikan ketepatan pengucapan dan pemahaman mereka. Siswi di haruskan menghafal kaidah – kaidah nahwu yang terdapat dalam ikhtisor nahwiyah yang kemuadian di setorkan kepada wali kelas atau mustahiqoh.

c) Hasil post-test

Setelah dilaksanakannya metode lalaran di kelas 2 h ula, dilakukan adanya post-test untuk mengukur peningkatan hafalan siswa. Dari hasil post-test ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam skor rata-rata siswi. Berikut adalah statistic dari hasil post-test :

- Jumlah siswa yang mengikuti post-test : 42 siswa
- Skor rata-rata post-test : 75 (dari 100)
- Skor tertinggi post-test : 100
- Skor terendah post-test : 65
- Distribusi siswa berdasarkan skor post-test:
 - 1) 7 siswa memiliki skor antara 65-75
 - 2) 26 siswa memiliki skor antara 75-85
 - 3) 9 siswa memiliki skor antara 85-100

d) Perbandingan Pre-test dan post-test

Data pre-test dan post-test menunjukkan metode lalaran meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Rata-rata skor / nilai siswa meningkat dari 50, pada pre-test menjadi 75 pada post test, dengan peningkatan rata-rata 35 poin.

- Peningkatan skor rata-rata : 50 → 75 (peningkatan 35 poin)
- Peningkatan skor tertinggi : 55 → 100
- Peningkatan skor terendah : 30 → 65
- Persentase siswa dengan peningkatan skor : 100 % (semua siswa menunjukkan peningkatan skor)

e) Analisis

Dari adanya peningkatan signifikan yang di peroleh dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa metode lalaran qobla dirosah terbukti efektif dan sangat membantu siswa dalam menghafal materi ikhtisor nahwiyah dengan lebih baik. Siswa dapat meningkatkan hafalan dan daya ingat mereka terhadap gramatikal Bahasa arab dengan mengulang teks secara bersama. Selain itu, lingkungan belajar yang melibatkan larlaran memotivasi siswa untuk lebih fokus dan berusaha menghafal dengan lebih baik.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-26.19048	4.10376	.63322	-27.46930	-24.91165	-41.360	41	.000

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan skor antara Pre-Test dan Post-Test adalah sebesar **-26.19048**, yang menunjukkan bahwa penerapan teknik larlaran qobla dirosah berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan Ikhtisor Nahwiyah siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin baik penerapan teknik larlaran qobla dirosah, maka akan semakin tinggi pula kemampuan hafalan Ikhtisor Nahwiyah siswa.

Berdasarkan uji t untuk perbandingan antara Pre-Test dan Post-Test, diperoleh nilai t hitung sebesar **-41.360**, yang lebih besar dari nilai t tabel yang diperlukan, serta nilai signifikansi yang sangat rendah, yaitu **0.000**, yang menunjukkan bahwa hasilnya signifikan ($p < 0.05$). Dengan demikian, teknik larlaran qobla dirosah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin baik penerapan teknik larlaran qobla dirosah, maka akan semakin baik pula kemampuan hafalan Ikhtisor Nahwiyah siswa. Sebaliknya, jika penerapan teknik ini kurang optimal, maka akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan hafalan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode Larlaran Qobla Dirosah dalam meningkatkan kemampuan hafalan Ikhtisor Nahwiyah di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah, dapat disimpulkan bahwa: 1). Penerapan Metode Efektif: Metode Larlaran Qobla Dirosah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor meningkat dari **50** pada pre-test menjadi **75** pada post-test, yang berarti peningkatan rata-rata sebesar **35 poin**. 2). **Peningkatan Signifikan:** Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan skor antara pre-test dan post-test adalah **-26.19048** dengan nilai t hitung sebesar **-41.360** dan signifikansi **0.000**. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode larlaran terhadap peningkatan kemampuan hafalan santri. 3). **Motivasi dan Keterlibatan Santri:** Metode larlaran yang melibatkan pembacaan teks secara bersama-sama tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan tetapi juga memotivasi santri untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang interaktif memberikan dorongan tambahan bagi santri untuk memahami dan menghafal kaidah nahwu dengan lebih baik. 4). **Rekomendasi untuk Pengajaran:** Berdasarkan temuan ini, disarankan agar metode Larlaran Qobla Dirosah diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran di pesantren. Penggabungan metode tradisional ini dengan pendekatan pengajaran modern dapat lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman santri terhadap ilmu nahwu.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Larlaran Qobla Dirosah adalah strategi yang bermanfaat dalam memperkuat hafalan dan pemahaman santri terhadap kaidah nahwu, dan dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam pengajaran di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A. H. (2019). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fathurrahman, R. (2019). *Pendekatan Disiplin dalam Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jakarta: Logos Wacana Ilmu. (2001). *Bentuk Pengajian atau Diskusi Kelompok Kecil dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Nawawi al-Bantani. (2020). *Nashaih al-Ibad: Kiat Sukses Menjadi Santri yang Berakhlak dan Berilmu*. Surabaya: Pustaka al-Kautsar.
- Prasetyo, M. I. (2021). *Metode Pendidikan Tradisional di Pesantren: Kajian tentang Hafalan Kolektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rohman, F. (2019). "Tahawwulil Kalam: Pengaruhnya terhadap Peningkatan Penguasaan Bahasa Arab Santri." *Jurnal Pendidikan Islam*, 88, 112-123.
- Rogoff, B. (2021). *The Cultural Nature of Human Development* (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.